

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2004 : 1).

Metodologi penelitian terdiri dari kata “*methodology*” yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Hadi dan Haryono, 2005 : 41). Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. (Furchan, 2004 : 39).

Metode penelitian adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkap berbagai data, meliputi tata cara pengambilan data, analisis dan pengumpulan data. Abdurahman Patoni (2006 : 98) mendefinisikan bahwa metode penelitian ialah ilmu tentang cara-cara yang akan digunakan dalam melakukan penelitian yang ruang lingkungannya meliputi metode penelitian, pengambilan sample, metode pengumpulan data dan inventarisasi data dan metode analisis data.

Penelitian berangkat dari latar belakang mengenai perlunya pembaharuan dalam pelajaran IPS sebagai respon semakin lemahnya kualitas belajar siswa.

Penelitian dilakukan itu merupakan refleksi penelitian terhadap proses pembelajaran sebelumnya yang kurang optimal. Dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1992 : 5-6).

Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. (Suyanto, 1997 : 4)

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah yang konkret didalam kelas, yang dialami langsung oleh guru dan siswa, dan untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis untuk meningkatkan profesional guru. Melalui PTK diharapkan dapat mempertajam daya analisis guru di kelas terhadap permasalahan pembelajaran serta mampu mengidentifikasi berbagai kejadian nyata secara terus menerus berdasarkan rencana program dan tujuan pembelajaran.

Tujuan utama pembuatan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam mengembangkan profesionalnya. Untuk itu, maka tujuan PTK adalah :

1. Meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.
2. Membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.
3. Hasil penelitian dapat mendukung langsung pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Meningkatkan sikap profesional peserta didik dan tenaga kependidikan.
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah agar proaktif dalam melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah :

1. Merupakan kegiatan nyata untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
2. Merupakan tindakan guru kepada siswa
3. Tindakan harus berbeda dengan kegiatan biasanya
4. Terjadi siklus berkesinambungan, minimum dua siklus.
5. Ada unjuk kerja peserta didik sesuai pedoman tertulis dari guru.
6. Ada penelusuran terhadap proses dengan berdasar pedoman pengamatan.
7. Ada pedoman yang jelas secara tertulis bagi peserta didik untuk dapat mengikuti tahap demi tahap.
8. Ada evaluasi terhadap hasil penelitian dengan instrumen yang relevan.
9. Keberhasilan tindakan dalam bentuk refleksi dan melibatkan peserta didik yang dikenai tindakan.
10. Hasil refleksi harus terlihat dalam perencanaan siklus berikutnya.

Prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan PTK adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang diangkat berasal dari pengalaman guru sebagai proses pembelajaran di kelas.
2. Masalah yang diujicobakan dilaksanakan secara langsung yaitu menindaklanjuti masalah yang muncul saat itu juga.

3. Penelitian berfokus pada data pengamatan dan data peserta didik bermaksud untuk menelaah ada tidaknya kemajuan serta perubahan yang dilakukan.
4. Harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.
5. Penelitian menyangkut hal yang bersifat dinamis, karena adanya perubahan.
6. Tindakan peneliti harus sederhana, spesifik dan mudah dimengerti.

Syarat-syarat PTK :

1. Harus ada upaya peningkatan mutu profesional guru.
2. Untuk meningkatkan mutu siswa, yang jadi subjeknya siswa.
3. Dilakukan sendiri
4. Jangan mengganggu proses belajar mengajar.
5. Jangan menyita waktu yang lama
6. Harus konsisten pada metode.
7. Untuk perbaikan profesi.
8. Harus fokus pada pengamat
9. Harus menetapkan keyakinan antara pengamat dan yang diamati untuk menyetujui karena keduanya saling menghormati untuk membahas persiapan pengajaran sekaligus menentukan waktu, tempat, dan apa yang akan diamati.

Manfaat PTK

1. Dapat menghasilkan laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, hasil PTK yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan untuk disajikan dalam forum ilmiah dan dibuat dalam jurnal ilmiah.

2. Menumbuhkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti serta menulis atikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini lebih mendukung profesionalisme dan karir guru.
3. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas.
4. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.
5. Dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman dan menyenangkan karena strategi, metode, teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran sangat bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Penelitian tindakan kelas harus berhubungan dengan hal-hal yang ada dalam kelas. Sasaran pengamatan dalam penelitian tindakan kelas adalah peserta didik sebagai objek utama. Beberapa hal yang harus dicermati dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang diikuti peserta didik di kelas, lapangan, perpustakaan atau tempat lain.
2. Lingkungan sekitar peserta didik baik lingkungan kelas, sekolah maupun tempat lain seperti di rumah.
3. Guru yang bersangkutan harus berinteraksi dengan peserta didiknya.

4. Materi pelajaran yang dicermati selain GBPP ataupun yang telah dikembangkan dalam rencana tahunan, rencana semesteran, dan analisis materi pelajaran.
5. Hasil pembelajaran sebagai tujuan utama yang harus ditingkatkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Bandung Raya Kota Bandung yang beralamat di Jl. Cijerah No. 5/190 A Kec. Bandung Kulon Kota Bandung Jawa Barat. Jumlah peserta didik seluruhnya 200 peserta didik, sekolah memiliki 4 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 gudang, 2 WC murid, 1 WC guru. Jumlah guru ada 12 orang terdiri dari 4 guru PNS, 8 orang guru non PNS.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Bandung Raya Tahun Pelajaran 2011-2012 yang terdiri dari 40 orang peserta didik, dengan komposisi 20 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian difokuskan pada situasi perbaikan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru terlibat penuh di dalam kelas, dimana guru dapat meneliti sendiri terhadap produk pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memperoleh umpan balik mengenai apa yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat merancang langsung

baik dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, maupun refleksi setelah pembelajaran.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan penelitian tindakan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan tujuan ada perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Rincian prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diartikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Permintaan izin dari kepala SD Bandung Raya.
- b. Observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran keadaan proses belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta didik, cara guru mengajar, aktivitas peserta didik dan hasil yang diperoleh.
- c. Identifikasi masalah, dengan cara menelaah terlebih dahulu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, khususnya mata pelajaran IPS mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator dan materi pokok.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e. Merumuskan media pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi pada tiap siklus.
- f. Menyusun instrumen penelitian yang digunakan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan melaksanakan skenario pembelajaran yang membahas topik memahami alat transportasi dan penggunaan melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran CTL dengan langkah-langkah :

- a. Bertanya (*ask*)
- b. Menyelidiki (*investigate*)
- c. Menghasilkan (*create*)
- d. Diskusi (*discuss*)
- e. Refleksi (*reflect*)

Tindakan pembelajaran yang dilakukan dibagi ke dalam masing-masing rencana tindakan pembelajaran yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik(LKS), lalu mengelompokkan peserta didik. Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I adalah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pokok bahasan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami alat transportasi dan penggunaannya dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, langkah-langkah kegiatan :

1) Kegiatan Awal

Pendahuluan

- a) Berdo'a
- b) Mengabsen peserta didik
- c) Apersepsi tentang alat transportasi dan penggunaannya (tanya jawab tentang pengetahuan awal peserta didik).

2) Kegiatan Inti

Guru menerapkan model pembelajaran CTL, dengan langkah-langkah :

- a) Guru mengelompokkan peserta didik.
- b) Guru melaksanakan tahap-tahap CTL, yang meliputi tahap bertanya, investigasi, menghasilkan, diskusi dan refleksi
- c) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- d) Guru memberi post test.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dibahas
- b) Guru menutup pelajaran
- c) Pemberian tugas rumah

b. Siklus II

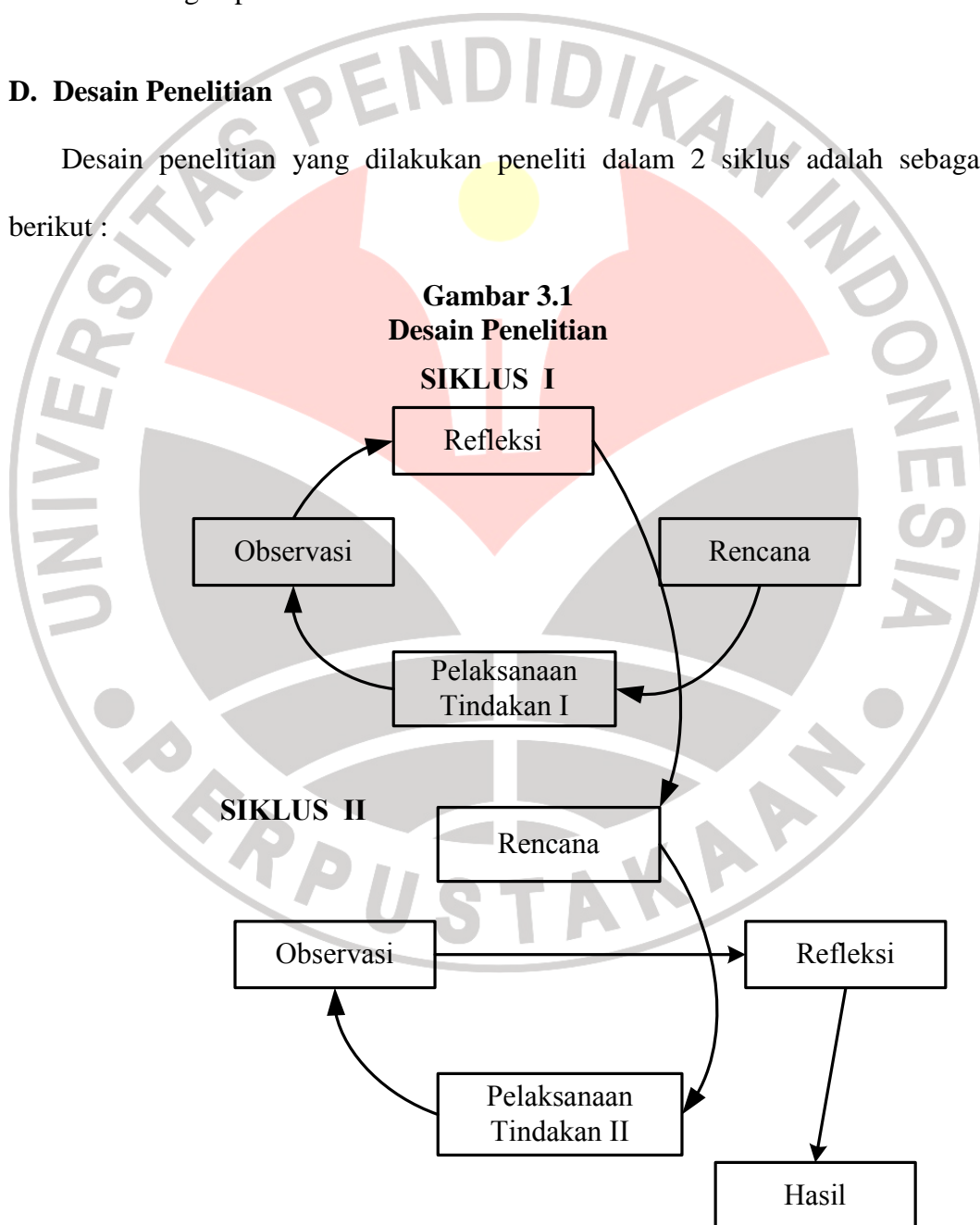
Dalam siklus ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya :

- 1) Menyusun model pembelajaran berdasarkan refleksi pada Siklus I
- 2) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan teknik menstimulir rasa ingin tahu siswa.

- 3) Memberikan post test.
- 4) Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus II. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain melihat hasil observasi, catatan lapangan, melakukan wawancara dengan peserta didik.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan peneliti dalam 2 siklus adalah sebagai berikut :



E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas memerlukan data yang otentik dan sistematis. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk tes dan non test.

Instrumen yang digunakan dalam bentuk tes berupa soal isian singkat dan pilihan ganda. Adapun instrumen dalam bentuk test terdiri dari :

1. Pre test

Pre test dilakukan sebelum pembelajaran CTL dilakukan. Pre test dilakukan sebelum materi baru dilakukan. Diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan.

2. Post test

Post test dilakukan setelah pembelajaran berakhir, post test diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran berakhir.

3. Lembar kerja peserta didik

LKS yang dimaksud dalam penelitian adalah berupa permasalahan soal yang harus dikerjakan peserta didik secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran. Isi dari LKS disesuaikan dengan indikator pembelajaran atau topik dalam pembelajaran pada suatu tindakan. LKS merupakan alat yang digunakan untuk belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL digunakan dalam pelaksanaan, percobaan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

Instrumen yang berbentuk non test terdiri dari :

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk merekam data tentang aktivitas belajar selama tindakan berlangsung. Dari hasil observasi, diperoleh gambaran yang jelas tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh seorang observer. Observer mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, lembar observasi disediakan oleh peneliti, dalam lembar tersebut diuraikan secara jelas komponen-komponen yang harus diamati. Observer memberi tanda pada kolom, yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang muncul serta memberi komentar.

2. Lembar wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dialog atau percakapan yang dilakukan peneliti dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran. Lembar wawancara berisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Adapun aspek yang dikemukakan dalam melakukan wawancara, berhubungan dengan ketertarikan, kesulitan, dan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, dijadikan sebagai masukan yang sangat esensial dalam rangka perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengumpulan data diperlukan alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa test dan non test.

1. Test

Tes diberikan secara tertulis yang terdiri dari pre test dan post test berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik sesudah proses belajar mengajar. Instrumen test dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan pada peserta didik kelas IV berdasarkan kurikulum yang berlaku.

2. Non test

Teknik pengumpulan data dalam bentuk non test adalah :

a. Observasi

Observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Melalui observasi peneliti memperoleh catatan tentang perilaku kegiatan guru dan peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sangat penting untuk bahan refleksi dan rencana tindakan selanjutnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain. (Sudjana, 2004 : 102.

Wawancara digunakan untuk mengetahui sejauhmana kesulitan peserta didik mengenai apa yang ada pada pemikiran peserta didik. Peserta didik yang diwawancarai adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh respon peserta didik dari berbagai kemampuan terhadap pembelajaran yang sedang dikembangkan.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, data tersebut perlu segera dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat data yang kuantitatif yaitu yang berbentuk angka-angka (Arikunto, 2002 : 74).

Dalam mengolah data digunakan rumus presentase berdasarkan kriteria Hendo (dalam Permana, 2001 : 23), yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Presentase jawaban adalah banyaknya jawaban peserta didik yang benar dalam bentuk persen yang merupakan hasil bagi dari banyaknya jawaban yang benar atas soal-soal dengan jumlah peserta didik lalu dikali seratus. Frekuensi jawaban adalah banyaknya jawaban yang benar atas soal-soal jawaban yang

dijawab oleh peserta didik. Banyak responden adalah banyaknya peserta didik yang mengerjakan soal.

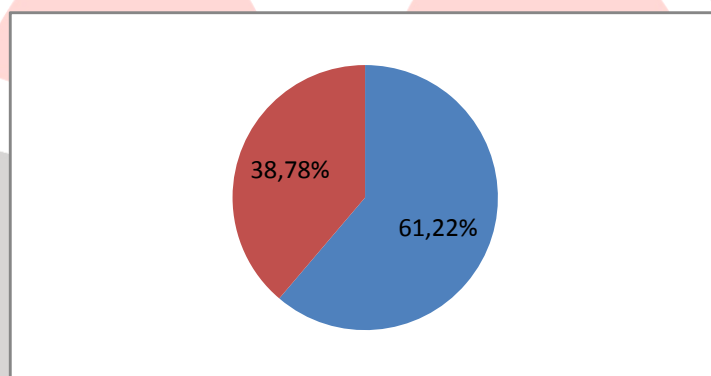
Sebagai contoh penulis mengambil sample besarnya presentase jawaban atas soal nomor satu dari hasil evaluasi akhir adalah :

Peserta didik yang menjawab benar (f) = 30

$$\text{Presentase jawaban (P)} = \frac{30}{49} \times 100 = 61,22\%$$

Presentase jawaban dalam bentuk diagram lingkaran adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2
Presentase Jawaban



H. Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis hasil belajar peserta didik baik nilai pre test maupun hasil nilai post tes yang terdiri dari :

1. Menghitung rata-rata

Rata-rata hitung pre test dan post test dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum \bar{x}}{n} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata hitung

\bar{x} = skor

n = banyaknya data jumlah siswa

Selanjutnya data perolehan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk menilai rata-rata hasil belajar siswa. Konversi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Presentasi Nilai dan Kategorinya

No.	Nilai	Presentase	Kategori
1.	≥ 90	$\geq 90 \%$	Baik Sekali
2.	70 – 89	70 % - 89 %	Baik
3.	50 – 69	50 % - 69 %	Cukup
4.	30 – 49	30 % - 49 %	Kurang
5.	≤ 29	$\leq 29 \%$	Buruk

2. Menghitung gain skor pres test dan post test

Gain antara skor pre test dan post test dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gain} = \text{skor akhir (pos test)} - \text{skor awal (pre test)}$$

(Sofiani Prabawanto)

3. Analisis keterlaksanaan pembelajaran

Untuk mengetahui keterlaksanaan model selama penelitian maka digunakan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa. Data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL diolah dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SML} \times 100$$

Keterangan :

IPK = Indek Prestasi Kelompok

M = Rata-rata

SML = Skor Maksimal Ideal

Hasil penghitungan IPK tersebut dikonversikan kedalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Tabel Kategori Tafsiran IPK Keterlaksanaan Model Pembelajaran

IPK (Indek Prestasi Kelompok)	Kriteria
0-30	Kurang
31-54	Rendah
55-74	Sedang
75-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

I. Jadwal Penelitian

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penelitian dijadwalkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan			
		Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Menyusun Proposal	√			
2.	Menyusun Instrumen Penelitian		√		
3.	Izin Penelitian		√		
4.	Menyiapkan Kelas			√	
5.	Melakukan Siklus I			√	
6.	Melakukan Siklus II			√	
7.	Pengolahan dan Analisa Data				√
8.	Penyusunan Laporan Penelitian				√

